

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI SUMBER ENERGI ALTERNATIF LISTRIK

Agus Yuli Purawanto¹, Laila Fatmawati², Khamid³

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

² Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³ PGSD, SDN Purnama 1 Bondowoso, Indonesia

Email: purwantoagusyuli@email.com, khamid.jetis@email.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan setelah peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh sebagian besar guru Sekolah Dasar, menunjukkan gejala – gejala yang tidak sesuai harapan, karena guru masih mendominasi kegiatan proses belajar mengajar yang notabene masih berpusat pada guru, dengan memandang bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling utama. Hal ini dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA tentang materi sumber energi alternatif listrik. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning adalah sesuatu yang tepat untuk diterapkan dalam pelajaran IPA materi sumber energi alternatif listrik untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang selanjutnya dirumuskan menjadi “Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber energi alternatif listrik siswa kelas VI di SD Negeri Purnama 1 melalui pemanfaatan model Problem Based Learning?”. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kuantitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester pertama pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2021 tahun pelajaran 2021- 2022. Pemanfaatan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran IPA materi sumber energi alternatif listrik secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan rincian pada pra siklus hanya 30% yang tuntas, siklus I mencapai 60% dan siklus II naik pesat 95%. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dengan penggunaan dan pemanfaatan model Problem Based Learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber energi alternatif listrik pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Purnama 1 Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Sumber Energi Alternatif Listrik

Abstract

This Classroom Action Research (CAR) was carried out after researchers observed the implementation of learning which is usually carried out by most elementary school teachers, showing symptoms that were not as expected, because teachers still dominated the teaching and learning process activities which incidentally were still teacher-centered, with the view that The lecture method is the most important method. This can lead to boredom in students which will later affect student learning outcomes, especially in science subjects about alternative energy sources of electricity. Therefore, the researcher considers that learning using the Problem Based Learning learning model is something that is appropriate to be applied in science lessons on alternative electrical energy source materials to improve student learning outcomes, which is then formulated into "How to improve science learning outcomes for students with alternative electrical energy sources. VI at SD Negeri Purnama 1 through the use of the Problem Based Learning model?". The type of research used by the researcher is descriptive quantitative with steps of data collection, data reduction, data presentation, verification and conclusion drawing. This research was carried out in the first semester from October to December 2021 in the 2021-2022 school year. The use of the Problem Based Learning learning model in science learning materials for alternative electrical energy sources was able to significantly improve student learning outcomes with details in the pre-cycle only 30% were completed. , cycle I reached 60% and cycle II increased rapidly by 95%. This study concludes that the use and utilization of the Problem Based Learning model is proven to be able to improve science learning outcomes for alternative energy sources of electricity in class VI students at Purnama 1 State Elementary School, Tegalampel District, Bondowoso Regency.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Alternative Electrical Energy Sources

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengetahuan merupakan aspek penting dalam segala bentuk bidang kehidupan setiap individu, karenanya setiap negara terus berlomba-lomba untuk mencetak generasi yang dapat menciptakan teknologi informasi yang berguna bagi kehidupan manusia di masa yang akan datang (Budiman, H. 2017). Proses pembelajaran yang digunakan lebih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada pembelajar (*student centered*), bukan lagi pendekatan yang hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran dengan pendekatan berpusat pada pembelajar tersebut memberikan suasana belajar dan proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam memiliki kemandirian, pengendalian diri yang baik, kecerdasan, berakhlak mulia serta memberikan bekal keterampilan dalam menghadapi tantangan jaman. Hal tersebut mengacu pada tujuan pendidikan yang diatur di dalam Sistem Pendidikan Nasional (Ramdhani, M. A., Aly, A., & Mahmud, A. 2014). Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan kemampuan dasar dalam mengantarkan anak menuju pendidikan menengah (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019)

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nasional, I. D. P. 2003).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan agar pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan tepat sasaran. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar menyatakan bahwa: kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, Muatan Lokal dan Pengembangan Diri. Adapun 8 Mata Pelajaran yang dimaksud yakni: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan(sekarang SBdP), Pendidikan Jasmani, serta Olahraga dan Kesehatan (Astuty, W., & Suharto, A. W. B. 2021).

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, mata pelajaran IPA wajib diberikan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran IPA pada jenjang dasar maupun menengah memerlukan standar minimum yang menjadi acuan peserta didik dalam mengembangkan kurikulum. Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu universal yang dapat mendasari perkembangan pada teknologi modern yang mana mempunyai peran yang sangat penting terutama pada kehidupan sehari-hari (Setyawan, D., & Riadin, A. 2020). Sehubungan hal tersebut IPA perlu di ajarkan kepada siswa karena selalu di gunakan dalam segi kehidupan, untuk itu IPA meerupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA dan bahkan juga diperguruan tinggi. Hampir setiap hari kita selalu melibatkan kegiatan yang berhubungan dengan IPA antara lain sumber energi alternatif listrik, bahkan hampir semua mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa disekolah dasar memanfaatkan IPA dalam beberapa bahasa. Jadi dapat dikatakan bahwa IPA adalah merupakan mata pelajaran yang berjaringan dengan mata pelajaran yang lain (Wedyawati, N., & Lisa, Y. 2019).

METODE PENELITIAN

Permasalahan pembelajaran IPA yang ditemukan di kelas VI SDN Purnama 1 Kecamatan Tegalampel, berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan data sebagai berikut: (1) guru belum mengoptimalkan pembelajaran yang inovatif; (2) guru belum menggunakan media pembelajaran yang ada di sekitar sekolah; (3) guru belum mengoptimalkan keterampilan diskusi dalam kelompok; (4) guru hanya memberikan instruksi kepada peserta didik untuk berkelompok dan mengerjakan soal dengan berdiskusi tanpa memberikan bimbingan kepada

setiap kelompok diskusi; (5) setelah selesai berdiskusi pun, guru tidak memberikan kesempatan untuk peserta didik agar mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, akibatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran belum optimal.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas VI SDN Purnama 1 berdampak pada hasil belajar siswa yang belum optimal, ditunjukkan pada hasil belajar PTS IPA siswa kelas VI pada semester 1 tahun ajaran 2021/2021. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah 70, akan tetapi hasil nilai PTS Semester I Tahun Ajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa hanya 3 siswa (25%) telah mencapai KKM. Sedangkan 9 siswa (75%) belum mencapai KKM dari total jumlah siswa kelas VI SDN Purnama 1 adalah 12.

Permasalahan yang terjadi perlu dicari pemecahannya melalui pembelajaran inovatif dimana peran guru sebagai fasilitator, motivator, evaluator, informator serta menunjukkan komunikasi multiarah agar siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran yang inovatif dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga tidak terkesan membosankan bagi siswa. Model pembelajaran yang dapat menyajikan permasalahan untuk mengasah daya pikir, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman serta analisis siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) (Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B.2016).

PBL memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah dengan dunia nyata. Pembelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri masalah yang terkait dengan masalah, dan melaporkan solusi dari masalah. Sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti model pembelajaran PBL sebagai model pembelajaran yang diterapkan apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian eksperimen berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi Alternatif Listrik Siswa Kelas VI SDN Purnama 1 Bondowoso”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

Pada tahap prasiklus ini dilakukan pengamatan awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas VI SDN Purnama 1 dengan materi tentang membandingkan nilai dua pecahan. Dalam kegiatan ini menghasilkan sejumlah informasi yang menjadi dasar dilaksanakannya tindakan kelas, yaitu ketuntasan belajar siswa secara klasikal dikatakan tidak tuntas karena yang mendapatkan nilai < 70 sebanyak 10 siswa dengan prosentase 83 % dan siswa yang mendapatkan nilai 70 – 100 hanya 2 siswa dengan prosentase sebesar 17 %.

Berikut ini hasil belajar siswa kelas VI SDN Purnama 1 Kecamatan Tegallampel Kabupaten Bondowoso tentang materi sumber energi alternatif listrik pada tahap pra siklus.

No	Nama Siswa	Nilai	Pencapaian Target	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Saifurrahman	60		✓
2	Agung Wardana	60		✓
3	Ahmad Rafi	60		✓
4	Febriyanto	50		✓
5	Ferdi Maulana	50		✓
6	Kusdaryanto	55		✓
7	Meylinda Nur Rozilatus Sholeha	75	✓	

8	Muhammad Nurwijaya	50		✓
9	Pandi Hartono	20		✓
10	Sunsiana Aprilianti	60		✓
11	Vivi Rosita Sari	80	✓	
12	Nova Yulistiani	65		✓
Jumlah		685		
Nilai Tertinggi		80		
Nilai Terendah		20		
Rata-rata Kelas		57	2	10
Prosentase Ketuntasan			17%	83%

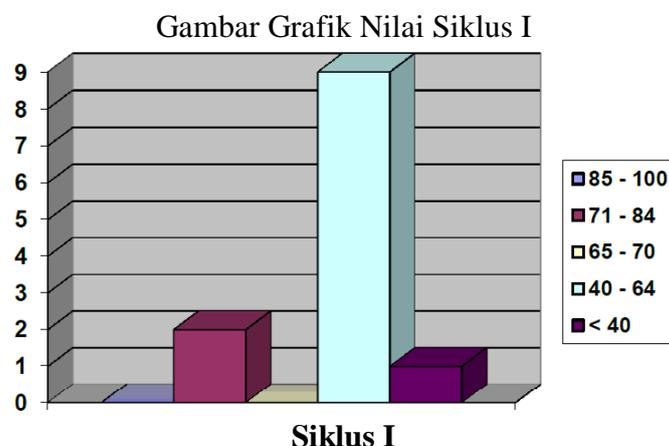
Untuk lebih singkatnya, hasil belajar Matematika bisa kita lihat pada tabel berikut:

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Ketuntasan Belajar Klasikal
< 70	10	83%	17%
70 – 100	2	17%	
Jumlah	12	100%	

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VI pada pelajaran IPA tentang materi sumber energi listrik alternatif dikatakan tidak tuntas karena yang mendapatkan nilai 70 – 100 hanya 2 orang dengan prosentase 17 %, sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 70 (< 70) sebanyak 10 orang dengan prosentase 83 %.

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	85 – 100	0	0	Baik Sekali
2	71 – 84	2	17	Baik
3	65 – 70	0	0	Cukup
4	40 – 64	9	75	Kurang
5	< 40	1	8	Sangat Kurang

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning(PBL) siklus I, 17% siswa berada pada kategori baik, 75% kurang, dan 8% sangat kurang. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang berikut ini:



Deskripsi Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II proses pembelajaran berlangsung dengan cukup baik karena hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam ketuntasan belajar klasikal, yaitu dari 17 % menjadi 75 %. Namun peneliti masih menemukan kekurangan dalam pelaksanaan siklus II sehingga merasa perlu dilaksanakan siklus III.

Adapun kekurangan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan kelas masih kurang, siswa masih ramai dan tidak konsentrasi dalam pelajaran
2. Perlu mempertimbangkan alokasi waktu dalam kegiatan inti dan penutup.
3. Siswa masih banyak yang belum paham terhadap penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) materi sumber energi alternatif listrik disebabkan petunjuk guru kurang jelas.

Berikut ini hasil belajar siswa kelas VI SDN Purnama 1 Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso pada pelaksanaan siklus II tentang materi sumber energi alternatif listrik.

No	Nama Siswa	Nilai	Pencapaian Target	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Saifurrahman	70	✓	
2	Agung Wardana	75	✓	
3	Ahmad Rafi	75	✓	
4	Febriyanto	80	✓	
5	Ferdi Maulana	50		✓
6	Kusdaryanto	50		✓
7	Meylinda Nur Rozilatus Sholeha	90	✓	
8	Muhammad Nurwijaya	75	✓	
9	Pandi Hartono	50		✓
10	Sunsiana Aprilianti	85	✓	
11	Vivi Rosita Sari	95	✓	
12	Nova Yulistiani	80	✓	
Jumlah		675		
Nilai Tertinggi		95		
Nilai Terendah		50		
Rata-rata Kelas		73	9	3
Prosentase Ketuntasan			75%	25%

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Ketuntasan Belajar Klasikal
< 70	3	28%	75%
70 – 100	9	75%	
Jumlah	12	100%	

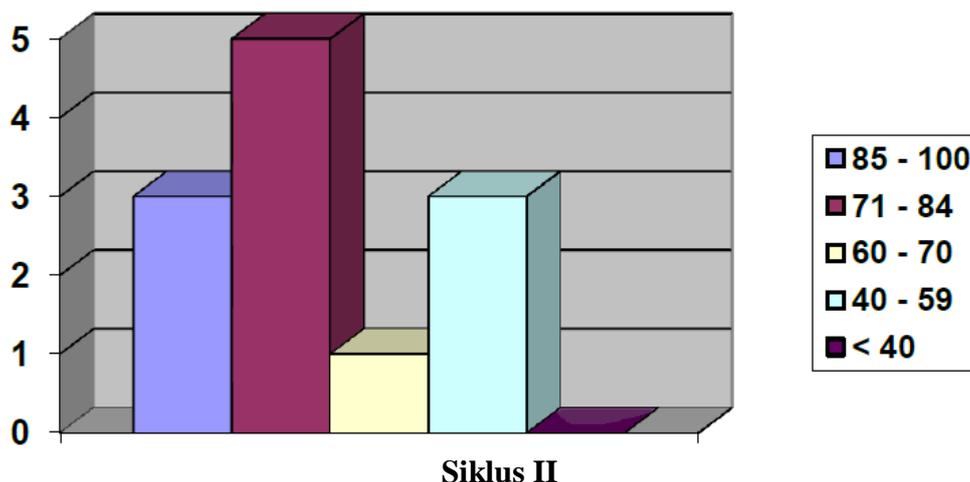
Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 58% dari 17% menjadi 75%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar IPA dikatakan tuntas karena siswa yang mendapat nilai < 70 hanya 3 siswa dengan prosentase 25 % dan siswa yang mendapat nilai diatas 70 – 100 mencapai 9 siswa dengan prosentase 75%.

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	85 – 100	3	25	Baik Sekali
2	71 – 84	5	42	Baik
3	65 – 70	1	8	Cukup

4	40 – 64	3	25	Kurang
5	< 40	0	85	Sangat Kurang

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning(PBL), 25% siswa berada pada kategori baik sekali, 42% baik, 8% cukup, 25% kurang. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang berikut ini:

Gambar Grafik Nilai Siklus 2



Adapun rata-rata hasil belajar IPA Siklus II melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning sebesar 73 dan ketuntasan klasikal baru mencapai 73%. Kenyataannya hasil belajar Matematika siswa kelas VI, belum mencapai tujuan yang diharapkan guru sehingga perlu dilaksanakan siklus III.

Deskripsi Siklus III

Pada pelaksanaan siklus III proses pembelajaran berlangsung dengan baik sekali karena hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan belajar klasikal, yaitu dari 73 % menjadi 100%. Hasil pembelajaran pada siklus III memuaskan sehingga tidak perlu melaksanakan siklus berikutnya.

Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur baik dalam penyusunan RPP maupun dalam pelaksanaan. Begitu juga dengan siswa sudah mulai tenang dan dapat memahami penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) pada mata pelajaran IPA untuk membantu memahami materi tentang sumber energi alternatif listrik.

Berikut ini hasil belajar siswa kelas VI SDN Purnama 1 Kecamatan Tegalmepel Kabupaten Bondowoso pada pelaksanaan siklus III tentang IPA materi sumber energi alternatif listrik menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

No	Nama Siswa	Nilai	Pencapaian Target	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Saifurrahman	82	✓	
2	Agung Wardana	82	✓	
3	Ahmad Rafi	82	✓	
4	Febriyanto	100	✓	
5	Ferdi Maulana	70	✓	
6	Kusdaryanto	70	✓	
7	Meylinda Nur Rozilatus Sholeha	100	✓	

8	Muhammad Nurwijaya	85	✓	
9	Pandi Hartono	80	✓	
10	Sunsiana Aprilianti	100	✓	
11	Vivi Rosita Sari	100	✓	
12	Nova Yulistiani	100	✓	
Jumlah		1051		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		70		
Rata-rata Kelas		88	12	
Prosentase Ketuntasan			100%	0%

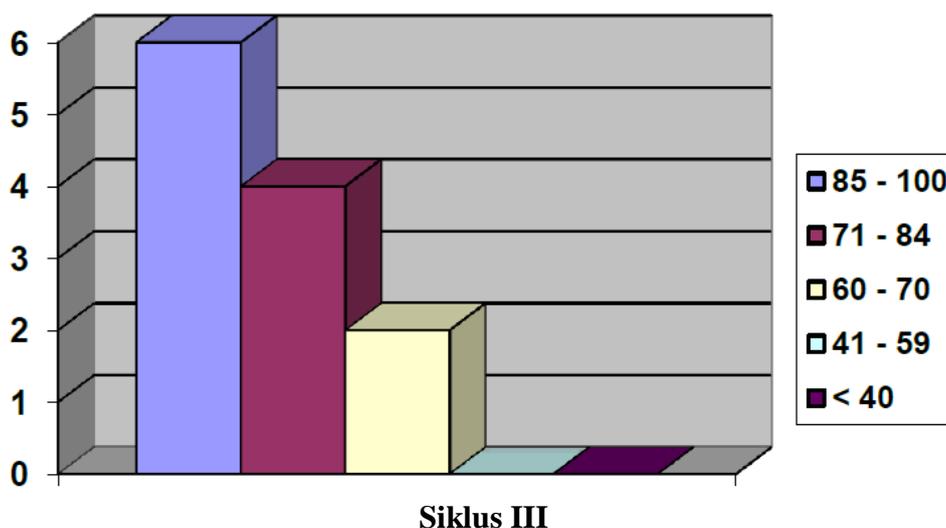
Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Ketuntasan Belajar Klasikal
< 70	0	0%	100%
70 – 100	12	100%	
Jumlah	12	100%	

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan siklus III telah menunjukkan hasil yang memuaskan atau tuntas karena seluruh siswa mendapat nilai diatas sama dengan 70 – 100, sehingga ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%.

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	85 – 100	6	50	Baik Sekali
2	71 – 84	4	33	Baik
3	65 – 70	2	17	Cukup
4	40 – 64	0	0	Kurang
5	< 40	0	0	Sangat Kurang

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning(PBL) mata pelajaran IPA materi sumber energi alternatif listrik, 50% siswa berada pada kategori baik sekali, 33% baik, dan 17% cukup. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang berikut ini:

Gambar Grafik Nilai Siklus 3



Pembahasan

Hasil Belajar Siswa Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan data awal dari nilai pra perbaikan diperoleh data bahwa nilai rata-rata kelas VI pada pelajaran IPA tentang materi sumber energi alternatif listrik sangat rendah dengan nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 30 %, mengapa?

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah guru tidak menerapkan model *Problem Based Learning* sebelumnya dalam pembelajaran sehingga siswa tidak terbiasa dalam memecahkan masalah mengenai materi sumber energi alternatif listrik. Oleh karena itu perlu dilakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Terjadinya hipotesis tindakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping aspek kognitif siswa, pemanfaatan model *Problem Based Learning* tersebut juga mampu meningkatkan aspek afektif dan psikomotor. Aspek afektif yang tampak yakni kesungguhan, keberanian, sementara aspek psikomotor dapat dilihat dari kecepatan dan ketepatan siswa menyelesaikan serangkaian tugas.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA materi sumber energi alternatif listrik melalui pemanfaatan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal tersebut diindikasikan dari perolehan rata-rata siklus I adalah 57, siklus II adalah 73 dan siklus III adalah 88. Sedangkan pencapaian ketuntasan belajar individu pada siklus I sebesar 17%, siklus II sebesar 75% dan siklus III sebesar 100% sehingga indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini selesai pada siklus III.

Proses transformasi ilmu dalam pembelajaran IPA tentang materi sumber energi alternatif listrik melalui pemanfaatan model *Problem Based Learning* (PBL) menjadi lebih efektif, aktif dan antusias ketika guru memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian pada akhir pembelajaran, guru dan siswa membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan terhadap pelajaran IPA materi sumber energi alternatif listrik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan cara memecahkan masalah secara bersama dan menjawab pertanyaan serta soal yang diajukan guru.
- b. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dibuktikan dengan adanya diskusi kelompok.
- c. Siswa dapat dengan mudah dan cepat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.
- d. Meningkatkan keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat.
- e. Siswa menjadi lebih senang dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81-96.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX di MTs Al Hikmah Brebes. *Jurnal hisbah*, 13(1), 51-68
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "SUNDA MANDA". In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Ramdhani, M. A., Aly, A., & Mahmud, A. (2014). *Perbandingan strategi pembelajaran teacher centered learning dengan student centered learning terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tarikh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Setyawan, D., & Riadin, A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V SDN-1 Langkai Palangka Raya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 1-9.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Deepublish.